



Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Dampak ESG (*Environmental Social Governance*) terhadap Profitabilitas dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi

Nur Suci Octaviani

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Email: nursucioctaviani31@gmail.com

DOI:10.59141/comserva.v4i9.2793

ABSTRAK

*Tujuan utama didirikan perusahaan untuk mendapatkan profit dan sebagai lembaga usaha yang bekerja untuk mendapatkan kepercayaan konsumen sehingga mampu beroperasi dan menghasilkan keuntungan secara terus-menerus dan kegiatan usaha tidak berhenti pada satu waktu tertentu saja. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan dan perekonomian negara. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dampak ESG (*Environmental Social Governance*) dan kepemilikan manajerial (variabel moderasi) terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Indonesia tahun 2018-2023. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan sumber data sekunder (dari laporan tahunan perusahaan pertambangan di Indonesia tahun 2018-2023). Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan pertambangan selama enam tahun, sehingga terdapat 60 laporan tahunan perusahaan pertambangan. Metode analisis data menggunakan uji deskripsi data statistik, uji regresi data panel, uji pemilihan model, uji hipotesis, dan uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) menggunakan Eviews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan, dampak ESG (*Environmental Social Governance*) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, serta kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan dampak ESG (*Environmental Social Governance*) terhadap profitabilitas. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu memperluas populasi penelitian selain dari perusahaan pertambangan dengan menambahkan variabel lain terkait yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas dan bagi perusahaan pertambangan hendaknya dapat memaksimalkan pengelolaan perusahaan secara efektif guna meningkatkan profitabilitas dengan lebih memperhatikan faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap profitabilitas.*

Kata kunci: Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dampak ESG, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas.

ABSTRACT

The main purpose of establishing a company is to make a profit and as a business institution that works to gain consumer trust so that it is able to operate and generate profits continuously and business activities do not stop at a certain time. Mining companies are one of the sectors that play an important role in the development and economy of the country. The purpose of the study was to determine the effect of capital structure,

sales growth, the impact of ESG (Environmental Social Governance) and managerial ownership (moderation variables) on profitability in mining companies in Indonesia in 2018-2023. This study is quantitative, with secondary data sources (derived from the annual reports of mining companies in Indonesia in 2018-2023). The sampling method used purposive sampling, obtained a sample of 10 mining companies for six years, so that there were 60 annual reports of mining companies. The data analysis method uses statistical data description test, panel data regression test, model selection test, hypothesis test, and MRA (Moderated Regression Analysis) test using Eviews version 12. The results of the study indicate that capital structure has a positive but insignificant effect, sales growth has a positive and significant effect, the influence of ESG (Environmental Social Governance) has a negative and significant effect on profitability, and managerial ownership cannot moderate the influence of capital structure, sales growth, and the impact of ESG (Environmental Social Governance) on profitability. Suggestions for further research are to expand the research population other than mining companies by adding other related variables that can affect profitability and for mining companies, they should be able to maximize company management effectively in order to increase profitability by paying more attention to factors that can affect profitability.

Keywords: *Capital Structure, Sales Growth, ESG Impact, Managerial Ownership, Profitability.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk mendapatkan profit (laba) dan sebagai lembaga usaha yang bekerja untuk mendapatkan kepercayaan konsumen sehingga perusahaan mampu beroperasi dan menghasilkan keuntungan secara terus-menerus sehingga kegiatan usaha tidak terhenti pada satu waktu tertentu saja (Hartanto et al., 2021). Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam Pembangunan dan perekonomian negara dengan berkontribusi dalam menyumbang Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP), dimana perusahaan pertambangan berprinsip untuk memanfaatkan sumber daya alam demi kemakmuran rakyat serta tercapainya sustainable development goals (SDGs) (Faradita, 2021). Sementara itu, capaian realisasi investasi sampai dengan 31 Desember 2023 sebesar USD7,46 miliar atau 96,8% dari target tahun 2023 sebesar USD7,7 miliar (Kementerian ESDM RI - Media Center - Arsip Berita - Sektor Pertambangan Serap 300 Ribu Tenaga Kerja Di 2023, n.d.).

Penurunan harga batu bara juga terjadi dan berdampak terhadap kinerja keuangan pada emiten sektor pertambangan. Kondisi ini dapat direpresentasikan melalui PT Bumi Resources Tbk pada kuartal III 2019 mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 8,85 persen menjadi US\$ 751,85 juta dibandingkan dengan pendapatan kuartal III tahun 2018 sebesar US\$ 824,85 juta. Penurunan ini berdampak signifikan terhadap perolehan laba bersih perusahaan. Pada kuartal III 2019, laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar US\$ 76 juta atau turun sebesar 63 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun 2018 sebesar US\$ 205,2 juta (D. W. Utami et al., 2021). Sedangkan kegiatan perusahaan sektor pertambangan merupakan mengeksploitasi hasil bumi atau sumber daya alam sehingga dapat memberikan pemasukan kas negara. Hal ini seharusnya menjadikan

sektor pertambangan menjadi salah satu penopang pembangunan negara. Potensi Indonesia yang kaya akan sumber daya alam turut mendukung perkembangan usaha sektor pertambangan. Kondisi ini menarik banyak investor berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan maksimal (Halim et al., 2022).

Hal tersebut didukung oleh data perkembangan pertumbuhan laba perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dari tahun 2018-2023 berikut ini.



Gambar 1 Data Rata-Rata Laba Perusahaan Pertambangan tahun 2018-2023

Sumber: (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kenaikan dan penurunan pada pertumbuhan laba perusahaan pertambangan dari tahun 2018-2023. Pada tahun 2018 pertumbuhan laba berada pada posisi sebesar 1,68% mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 0,08%. Tahun 2020 meningkat sebesar 1,44%. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan lagi sebesar 2,12%. Pada tahun 2022 pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 0,77%. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan pertumbuhan laba sebesar 1,13%. Berdasarkan dengan data pada gambar 1 maka dapat disimpulkan bahwa secara umum bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan periode 2018-2023 mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2019 mengalami penurunan yang disebabkan pandemi Covid-19 dan pada tahun 2020-2021 perusahaan pertambangan mampu menaikkan kembali laba perusahaan meskipun pada 2022 mengalami penurunan lagi dan pada 2023 mengalami peningkatan lagi (Syapari et al., 2023). Kenaikan dan penurunan laba tersebut sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan kedepannya, apalagi mengingat semakin ketatnya persaingan dengan perusahaan lainnya yang akan menjadi pesaing. Selain itu dapat termasuk ancaman bagi perusahaan lain apalagi tidak dapat mempertahankan stabilitas laba yang didapatkan (Nadhip et al., 2022).

Masalah terkait profitabilitas perusahaan pertambangan di Indonesia diantaranya adalah Kasus Korupsi PT Timah Tbk pada tahun 2024 yang terlibat dalam skandal korupsi besar dengan dugaan kerugian negara mencapai Rp. 271 triliun. Kasus ini mencakup dugaan korupsi dalam tata niaga komoditas timah yang terjadi antara tahun 2015 hingga 2022 (T. R. Utami & Setiyaningsih, 2024). Kasus ini mengenai kerja sama pengelolaan lahan PT Timah Tbk dengan pihak swasta secara ilegal. Selain itu, terdapat kritik terhadap Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) karena dianggap tidak berhasil mendeteksi transaksi mencurigakan terkait kasus ini lebih awal. Hasil pengelolaan itu dijual kembali kepada PT Timah Tbk sehingga berpotensi menimbulkan kerugian

negara (Wulandari et al., 2024). Masalah lain terkait profitabilitas perusahaan pertambangan di Indonesia adalah Kasus Korupsi PLTU Riau-1, dimana pada tahun 2018, beberapa eksekutif PT. PLN (Perusahaan Listrik Negara) dan pejabat pemerintah terlibat dalam kasus suap terkait proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Riau-1. Skandal ini melibatkan sejumlah besar uang suap yang diberikan oleh perusahaan tambang batu bara untuk mendapatkan kontrak pasokan. Suap tersebut dimaksudkan untuk mempercepat dan memuluskan proses pengadaan proyek senilai sekitar Rp 12,5 triliun (Fauzanto, 2021). Kasus ini mempengaruhi reputasi dan operasi perusahaan-perusahaan yang terlibat, serta menyebabkan penundaan proyek dan peningkatan biaya operasional. Selain itu, skandal ini menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan tambang dan proyek energi di Indonesia (Oktaryal & Hastuti, 2021).

Masalah terkait profitabilitas perusahaan pertambangan di dunia Internasional diantaranya adalah Kasus Glencore terkait dugaan praktik korupsi, dimana perusahaan perdagangan dan pertambangan multinasional, menghadapi penyelidikan terkait dugaan praktik korupsi dan pencucian uang di beberapa negara termasuk Republik Demokratik Kongo dan Venezuela (Nurikhtiar, 2023). Tuduhan ini mencakup pembayaran suap untuk mendapatkan kontrak pertambangan. Penyelidikan ini mempengaruhi harga saham Glencore dan menambah risiko hukum serta reputasi yang dapat mengurangi profitabilitas jangka panjang (*Billions in Fines for Corruption, and Glencore Admits Guilt / Public Eye*, n.d.). Masalah lain yang terjadi terkait profitabilitas Perusahaan pertambangan di dunia Internasional adalah Kasus Rio Tinto dan Skandal Simandou, dimana pada tahun 2016, Rio Tinto, sebagai salah satu perusahaan pertambangan terbesar di dunia yang terlibat dalam skandal korupsi terkait proyek bijih besi Simandou di Guinea, terdapat tuduhan bahwa Rio Tinto membayar suap sebesar \$10,5 juta kepada seorang konsultan untuk mendapatkan izin pertambangan. Skandal ini merusak reputasi perusahaan dan menimbulkan kerugian finansial serta hilangnya kepercayaan investor (*Rio Tinto Mining Company Pays \$15 Million to Settle US Bribery Accusations*, n.d.).

Selain itu, penelitian pada berbagai artikel internasional diperoleh bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara dan cenderung meningkatkan nilai perusahaan (Yasin & Studiviany, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa profitabilitas memungkinkan perusahaan bertahan dalam krisis keuangan yang tidak menguntungkan sekaligus meningkatkan keamanannya dan meningkatkan nilai bagi kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan melalui dividen dan meningkatkan nilai perusahaan melalui tanggung jawab sosial perusahaan (Setiawan & Pereira, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan teknologi baru dalam penambangan emas skala kecil telah menjamur selama dekade terakhir berdampak pada ekonomi dari proses ini terhadap profitabilitas operasinya menunjukkan bahwa operator memanfaatkan mesin yang canggih dan produktif untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitasnya (Bikubanya & Radley, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan batubara milik negara secara signifikan memiliki kinerja yang lebih rendah dibandingkan sektor swasta dalam hal efisiensi output dan profitabilitas karena kurangnya peningkatan teknologi, kurangnya keterampilan tenaga kerja, kurangnya insentif dan fasilitas infrastruktur yang tidak memadai (Parida & Madheswaran, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa biaya, pendapatan, pembiayaan, dan profitabilitas sejumlah penambang kecil dan menengah di Guyana pada akhir 2020 yang diperoleh dari hasil survei menyoroti sektor yang berpotensi menguntungkan dimana beberapa operator menghasilkan keuntungan besar. Namun angka rata-rata menutupi distribusi jangka panjang dengan banyak penambang yang beroperasi dengan margin keuntungan atau kerugian. Tantangan diperparah

oleh besarnya biaya modal yang terkait dengan pengoperasian di sektor ini yang diperburuk oleh kesulitan yang dihadapi para penambang dalam mengakses pasar modal (Laing et al., 2023). Selain itu, pada penelitian lain menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola tingkat DER di bawah batas optimal akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi karena risikonya relatif rendah. Perusahaan harus memperhatikan, memanfaatkan, dan mengolah aset serta sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan peluang investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga memberikan dampak positif terhadap profitabilitas (Endri et al., 2021).

Oleh karena itu, perusahaan dituntut harus mampu mempertahankan kinerja perusahaan dalam kondisi perekonomian saat ini. Kinerja keuangan dapat dianalisis dari profitabilitas perusahaan (D. W. Utami et al., 2021). Profitabilitas merupakan faktor penting dalam menentukan jangka panjang perusahaan dalam mengambil strategi keputusan. Salah satu indikator pencapaian kinerja manajemen suatu perusahaan adalah profitabilitas (Gladys Cherril Ireine Lontoh, Paulina Van Rate, 2019). Perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan untuk memperoleh profit yang maksimal, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu, sehingga perusahaan dapat mengambil suatu tindakan agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai dengan hasil yang maksimal (Nugraha & Lisandri, 2021).

Beberapa penelitian yang membahas mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan. Beberapa diantaranya adalah pada penelitian (Djaya & Firdausy, 2023), (Khasanah & Triyonowati, 2021), dan (Hasanah, 2020) diperoleh bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara itu, pada penelitian (Ahmad & Verdika, 2023), (Ummah & Efendi, 2022), dan (Faridhatus Sholihah, 2020) diperoleh bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Beberapa penelitian yang membahas mengenai pengaruh ESG terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan. Beberapa diantaranya adalah pada penelitian (Leony et al., 2024) diperoleh bahwa terdapat pengaruh ESG disclosure terhadap profitabilitas perusahaan secara simultan. Pada penelitian (Farihadhy, 2024) dan (Desmi et al., 2023) diperoleh bahwa ESG berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara itu, pada penelitian (Agustine et al., 2024), (Cahyani & Athoillah, 2024), dan (Nurhalida & Shofwan, 2023) diperoleh bahwa ESG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian ini, pembeda atau *novelty* terdapat pada variabel dampak ESG yang berkaitan sumber daya alam, hak asasi manusia, tingkat korupsi dan bagaimana perusahaan memberikan kontribusi sosial yang akan mengarah pada keberlanjutan perusahaan. ESG sangat penting untuk menggambarkan reputasi dan citra baik mereka dalam menghadapi tantangan dan tren para stakeholder kepada para pemangku kepentingan (Desmi et al., 2023). Selain itu, juga menjadikan variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi karena besarnya proporsi kepemilikan manajerial akan menunjukkan semakin kecil peluang terjadinya konflik antara manajer dan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan ROA melalui struktur modal, pertumbuhan penjualan, maupun ESG (Environmental Social Governance) (Wijayanti, 2023).

Dengan adanya masalah atau fenomena terkait faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan, peneliti melakukan riset terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Peneliti memilih objek penelitian tersebut karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan dan perekonomian negara yang beberapa belakang

ini mengalami terdapat penurunan harga batu bara juga terjadi dan berdampak terhadap kinerja keuangan pada emiten sektor pertambangan seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan variabel-variabel terkait yang akan diteliti, penelitian ini menerapkan Teori Agensi dan Teori Signalling. Teori Agensi menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika principal mempekerjakan agent untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Pratiwi & Bahari, 2020). Biasanya perselisihan antara agent dan principal timbul karena agency problem yaitu suatu pihak yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi sendiri dibandingkan dengan kepentingan perusahaan. Adanya penerapan tata kelola yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) yang bertujuan meminimalisir konflik yang terjadi antara pihak principal dan agent, dengan menekankan pada suatu hal khusus untuk mencegah dilakukannya eksploitasi atas pemegang saham baik (Izdihar & Suryono, 2022). Sedangkan Teori Signalling memberikan informasi yang menggambarkan permasalahan dengan akurat kepada pihak eksternal yang bersedia untuk berinvestasi dan dapat dijadikan pertimbangan dalam berinvestasi oleh pihak eksternal (Agung Santosa, 2022). Investasi tersebut penting bagi investor karena hakikatnya informasi tersebut berisi keterangan, catatan atau gambaran keadaan masalah, masa kini ataupun masa yang akan mendatang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Fauziah & Sudiyatno, 2020).

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yang relevan dengan desain penelitian dan operasionalisasi variabel, dan kriteria pemilihan metode adalah metode dokumentasi. Dokumentasi memuat mengenai beberapa catatan kejadian yang telah terjadip sebelumnya ke dalam sebuah bentuk tulisan ataupun dokumen lain, misalnya bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian dan memiliki kesesuaian terkait masalah yang diteliti (Alaslan, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Jenis data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh PT Prudential Jakarta, Kantor Cabang Infiniteam pada periode 2013-2017.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan *software* analisa program komputer yaitu Eviews versi 12. Eviews merupakan aplikasi yang digunakan untuk menganalisa data dan melakukan perhitungan statistik. Metode analisis data meliputi uji analisis deskriptif, uji regresi data panel dengan pemilihan model estimasi, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Langerange Multiplier, selanjutnya uji kelayakan model berupa uji koefisien determinasi, uji T, dan uji F, serta uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) dikarenakan umur kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Deskripsi Data Statistik

	Profitabilitas	Struktur Modal	Pertumbuhan Penjualan	Dampak ESG	Kepemilikan Manajerial
Mean	9.813000	0.860929	22.60533	0.662121	0.136887
Median	7.170000	0.597668	14.35000	0.666667	0.001954
Maximum	33.00000	3.177232	74.63000	0.767677	0.732031
Minimum	0.350000	0.096539	0.240000	0.585859	2.50E-07

Jingan Larasati, Uswatun Hasanah, Sulaiman Muhammad Nur

Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Dampak ESG (Environmental Social Governance) terhadap Profitabilitas dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi

	Profitabilitas	Struktur Modal	Pertumbuhan Penjualan	Dampak ESG	Kepemilikan Manajerial
Std. Dev.	8.788995	0.745054	23.27310	0.033908	0.224132
Skewness	0.984575	1.495423	0.902263	0.349735	1.735530
Kurtosis	2.884856	4.703442	2.501235	3.560696	4.824335
Jarque-Bera	9.727021	29.61717	8.762708	2.009097	38.44112
Probability	0.007723	0.000000	0.012508	0.366210	0.000000
Sum	588.7800	51.65572	1356.320	39.72727	8.213220
Sum Sq. Dev.	4557.540	32.75122	31956.60	0.067835	2.963874
Observations	60	60	60	60	60

Sumber: Data diolah Eviews 12

Deskripsi data yang akan dijelaskan dalam penelitian ini terdiri atas mean, median, maximum, minimum, standard deviation, skewness, kurtosis, statistic Jarque-Berra, dan p-value. Nilai mean, median, maximum, dan minimum memiliki angka yang berbeda namun angka tertinggi dari keenam indikator terdapat pada variabel pertumbuhan penjualan sebesar 74.63000 terdapat pada Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2018 dan angka terendah sebesar 0.096539 terdapat pada struktur modal di perusahaan yaitu Harum Energy Tbk (HRUM) pada tahun 2020.

Pengukuran penyebaran data atau disperse menunjukkan angka yang berfluktuasi dinamakan standar deviasi. Nilai standar deviasi terbesar terdapat pada variabel pertumbuhan penjualan yaitu sebesar 23.27310 yang berarti bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dan ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki perubahan yang sangat fluktuatif dibandingkan dengan variabel yang lain yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya variabel yang memiliki tingkat risiko paling rendah adalah variabel dampak ESG yaitu sebesar 0.033908 yang berarti bahwa variabel dampak ESG cenderung lebih stabil perubahannya selama periode penelitian.

Untuk Skewness merupakan ukuran asimetri penyebaran data statistik sekitar rata-rata (mean). Skewness dari suatu penyebaran simetri (distribusi normal) adalah nol. Positive skewness menunjukkan bahwa penyebaran data memiliki ekor panjang di sisi kanan (long right tail) dan negatif skewness memiliki ekor panjang di sisi kiri (long left tail). Variabel semuanya memiliki nilai positif adalah struktur modal, pertumbuhan penjualan, dampak ESG, profitabilitas dan kepemilikan manajerial. Sementara yang memiliki nilai negatif adalah tidak ada.

Kurtosis mengukur ketinggian suatu distribusi. Kurtosis suatu data berdistribusi normal adalah 3. Bila kurtosis melebihi 3 maka distribusi data dikatakan *leptokurtosis* terhadap normal, sedangkan kurtosis kurang dari 3 maka distribusi datanya datar (*platykurtic*) dibanding dengan data berdistribusi normal. Variabel yang memiliki nilai kurtosis lebih dari 3 adalah variabel struktur modal, dampak ESG dan kepemilikan manajerial, sementara yang memiliki nilai kurtosis kurang dari 3 adalah variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan.

Jarque-Bera (JB) merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data untuk kemudian dibandingkan apabila datanya bersifat normal. Dengan H_0 pada data berdistribusi normal, uji JB didistribusikan dengan X^2 derajat bebas (*degree of freedom*) sebesar 2. Probability menunjukkan kemungkinan nilai JB melebihi (dalam nilai *absolute*) nilai terobsesi dibawah hipotesis nol. Hasil uji

statistik menunjukkan bahwa variabel struktur modal, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial berdistribusi secara normal dimana nilai probabilitas JB di bawah 0.05 (5%), sedangkan variabel dampak ESG berdistribusi secara tidak normal karena nilai probabilitas JB di atas 0.05 (5%).

Tabel 2 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Prob.	Kesimpulan
Struktur Modal	0.068741	0.7698	Positif Tidak Signifikan
Pertumbuhan Penjualan	0.286025	0.0013	Positif Signifikan
Dampak ESG	-20.02620	0.0068	Negatif Signifikan
Interaksi Variabel Independen dengan Variabel Moderasi	Koefisien Regresi	Prob.	Kesimpulan
Struktur Modal dengan Kepemilikan Manajerial	10.31958	0.0565	Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi Struktur Modal terhadap Profitabilitas
Pertumbuhan Penjualan dengan Kepemilikan Manajerial	-1.058169	0.5150	Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas
Dampak ESG dengan Kepemilikan Manajerial	-65.08892	0.1073	Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi Dampak ESG terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal berpengaruh positif **tidak signifikan** terhadap profitabilitas. Ketika struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, mengindikasikan bahwa konflik antara manajer dan pemegang saham mungkin tidak terlalu signifikan atau sudah terkendali. Hal ini berarti bahwa keputusan terkait struktur modal tidak memberikan sinyal yang cukup kuat ke pasar mengenai kinerja masa depan perusahaan. Faktor-faktor lain seperti kondisi pasar, regulasi, atau kondisi industri mungkin memainkan peran yang lebih dominan dalam menentukan profitabilitas dibandingkan struktur modal (Fathoni & Syarifudin, 2021). Hubungannya dengan Teori Agensi menunjukkan bahwa struktur modal, khususnya penggunaan utang (leverage), dapat mengurangi konflik ini karena utang dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajer oleh kreditor. Penggunaan utang memaksa manajer untuk bekerja lebih efisien agar mampu memenuhi kewajiban pembayaran bunga, sehingga seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Fathoni & Syarifudin, 2021). Namun, dalam beberapa kasus, dampaknya mungkin tidak signifikan jika manajer tidak terlalu termotivasi oleh tekanan dari kreditor atau jika perusahaan berada dalam kondisi pasar yang tidak mendukung profitabilitas meskipun leverage meningkat. Ini menjelaskan mengapa pengaruhnya bisa positif tapi tidak signifikan (Pratiwi & Bahari, 2020). Sedangkan hubungannya dengan Teori Signalling yaitu struktur modal dapat memberikan sinyal kepada pasar mengenai kesehatan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan lebih banyak utang, ini bisa dianggap sebagai sinyal bahwa manajemen yakin perusahaan akan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kewajiban utang, sehingga menandakan prospek yang baik bagi perusahaan. Namun, jika dampak positif dari sinyal ini tidak cukup kuat atau jika pasar meragukan kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajibannya, maka peningkatan profitabilitas yang diharapkan mungkin tidak terjadi secara signifikan (Fathoni & Syarifudin, 2021).

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Priscillia et al., 2023), (Lorenza et al., 2020), (Sastra, 2019) dan (Amanda et al., 2018) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ketika struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, mengindikasikan bahwa pengaruh positif yang tidak signifikan bisa jadi disebabkan oleh adanya faktor-faktor moderasi, seperti kondisi ekonomi eksternal, risiko industri, atau kebijakan manajemen dalam penggunaan utang yang belum optimal. Misalnya, jika suku bunga meningkat, biaya utang bisa menekan laba meskipun leverage digunakan. Selain itu, jika perusahaan tidak menggunakan dana dari utang dengan bijak, manfaat yang diharapkan dari penggunaan utang tidak tercapai, yang menjelaskan mengapa profitabilitas tidak meningkat secara signifikan. Meskipun struktur modal dapat memberikan sinyal positif kepada pasar dan menekan manajer untuk lebih efisien, pengaruhnya terhadap profitabilitas mungkin tidak selalu signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor lain yang memoderasi hubungan antara struktur modal dan profitabilitas (Fathoni & Syarifudin, 2021).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif **signifikan** terhadap profitabilitas. Ketika pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas maka juga diiringi dengan pengelolaan yang efisien terhadap biaya dan struktur operasi perusahaan sehingga perusahaan mampu memanfaatkan skala ekonomi dan meningkatkan pendapatan lebih cepat daripada peningkatan biaya, dan profitabilitas akan meningkat secara signifikan (Ferry Irawan, 2021). Hubungan dengan Teori Agensi dengan pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengalami peningkatan penjualan, hal ini menunjukkan manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik dan menumbuhkan pendapatan, sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi. Dari perspektif agensi, pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan efisiensi dan kinerja manajer yang baik, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Ummah & Efendi, 2022). Peningkatan penjualan juga memperbaiki hubungan keagenan karena hal ini menunjukkan bahwa manajer bekerja untuk kepentingan pemilik dengan memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin sedikit kemungkinan terjadinya konflik antara pemilik dan manajer, karena keduanya memiliki tujuan yang selaras: meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas (Ferry Irawan, 2021). Sedangkan hubungannya dengan Teori Signalling yaitu pertumbuhan penjualan dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada para pemangku kepentingan (investor, kreditur, pasar) bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan memiliki prospek pertumbuhan yang cerah. Pertumbuhan penjualan yang signifikan menunjukkan bahwa produk atau layanan perusahaan diminati oleh pasar, sehingga memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang berkelanjutan. Sinyal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan di pasar, yang pada gilirannya dapat mendorong nilai perusahaan dan menarik lebih banyak modal untuk memperluas bisnis. Pertumbuhan penjualan yang signifikan juga memberikan sinyal bahwa strategi manajemen efektif, yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, ini berkontribusi pada peningkatan profitabilitas (Erlina & Purwaningsih, 2023).

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Djaya & Firdausy, 2023), (Khasanah & Triyonowati, 2021), dan (Hasanah, 2020) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan dapat memitigasi konflik antara manajer dan pemilik dengan menunjukkan kinerja yang baik dan efisiensi manajerial. Pertumbuhan penjualan yang signifikan juga memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai prospek dan potensi perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Sehingga, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan memengaruhi baik hubungan internal (agen-pemilik) maupun persepsi eksternal (sinyal pasar) (Ferry Irawan, 2021).

Pengaruh Dampak ESG (Environmental Social Governance) terhadap Profitabilitas

Dampak ESG berpengaruh negatif **signifikan** terhadap profitabilitas. ESG berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, terutama dalam jangka panjang. Keberlanjutan lingkungan, kepedulian sosial, dan tata kelola yang baik tidak hanya meningkatkan citra dan reputasi perusahaan tetapi juga memberikan efisiensi operasional, meningkatkan penjualan, dan mengurangi risiko bisnis (Putri & Wahyuningrum, 2021). Hubungannya dengan Teori Agensi menunjukkan bahwa implementasi ESG memerlukan alokasi sumber daya yang signifikan untuk memastikan bahwa perusahaan memenuhi standar lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Dari perspektif agensi, inisiatif ESG bisa dianggap sebagai biaya tambahan yang mengurangi laba jangka pendek, terutama jika pemilik perusahaan lebih fokus pada keuntungan finansial jangka pendek daripada tujuan jangka panjang yang berkelanjutan. Ini menyebabkan pengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan (Wibowo, 2023). Manajer memprioritaskan ESG karena alasan reputasi atau untuk meningkatkan citra pribadi mereka, tetapi hal tersebut dapat mengorbankan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Dalam konteks ini, teori agensi menjelaskan bahwa manajer mungkin lebih tertarik untuk meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan demi reputasi, namun tindakan tersebut bisa mengurangi keuntungan yang seharusnya dimaksimalkan oleh perusahaan (Putri & Wahyuningrum, 2021). Sedangkan hubungannya dengan Teori Signalling yaitu ESG dapat dilihat sebagai sinyal baik atau buruk bagi pasar, tergantung pada perspektif investor. Beberapa investor menganggap bahwa investasi dalam ESG meningkatkan citra perusahaan dan reputasinya, serta mengurangi risiko jangka panjang, sehingga sinyalnya positif. Namun, jika pasar melihat bahwa inisiatif ESG terlalu mahal dan membebani keuangan perusahaan, hal ini bisa memberikan sinyal negatif (Ghazali & Zulmaita, 2020).

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Leony et al., 2024, (Farihadhy, 2024) dan (Desmi et al., 2023) yang menunjukkan bahwa dampak ESG berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dampak ESG yang negatif signifikan terhadap profitabilitas dapat dijelaskan oleh konflik kepentingan antara pemilik yang mencari laba cepat dan manajer yang ingin memperbaiki citra sosial mereka melalui inisiatif ESG, yang mungkin mahal. Sementara itu, dampak ESG yang dianggap pasar sebagai pengalihan sumber daya dari tujuan profitabilitas bisa memberi sinyal negatif, menyebabkan penurunan kepercayaan dan profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa penerapan ESG harus dilakukan secara bijak agar tidak merugikan profitabilitas perusahaan (Putri & Wahyuningrum, 2021).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dalam memoderasi Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Kepemilikan manajerial **tidak dapat memoderasi** struktur modal terhadap profitabilitas. Ketidakmampuan kepemilikan manajerial untuk memoderasi struktur modal terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa konflik antara manajer dan pemegang saham tetap ada, dan insentif kepemilikan

saham oleh manajer tidak cukup kuat untuk menyelaraskan kepentingan. Keputusan struktur modal yang tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial mengirimkan sinyal yang lemah kepada pasar, sehingga tidak berdampak besar pada profitabilitas atau persepsi nilai perusahaan oleh investor modal (Yulianto & Setianingsih, 2024). Hal tersebut jika dikaitkan dengan Teori Agensi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak menurunkan konflik agensi. Jika kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi struktur modal terhadap profitabilitas, ini menunjukkan bahwa konflik agensi masih ada, dan kepemilikan saham oleh manajer tidak cukup besar untuk memberikan pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal (Yulianto & Setianingsih, 2024). Sedangkan jika dikaitkan dengan Teori Signalling, kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas berarti keputusan struktur modal tidak memberikan sinyal yang signifikan tentang keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan. Biasanya, manajemen yang memiliki saham dalam perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada pasar dengan menggunakan lebih banyak utang (leverage) yang menunjukkan bahwa mereka percaya pada prospek pertumbuhan perusahaan. Namun, jika kepemilikan manajerial tidak memainkan peran penting dalam hal ini, pasar mungkin tidak menanggapi positif keputusan struktur modal tersebut (Damayanti et al., 2023).

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Izdihar & Suryono, 2022), (Yuli Angraini & Fasridon Fasridon, 2021), (Oktaryani et al., 2020), dan (Solekhah & Efendi, 2020) yang mempunyai andil dalam penentuan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas. Ketidakmampuan kepemilikan manajerial untuk memoderasi struktur modal terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa konflik antara manajer dan pemegang saham tetap ada, dan insentif kepemilikan saham oleh manajer tidak cukup kuat untuk menyelaraskan kepentingan. Keputusan struktur modal yang tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial mengirimkan sinyal yang lemah kepada pasar, sehingga tidak berdampak besar pada profitabilitas atau persepsi nilai perusahaan oleh investor (Yulianto & Setianingsih, 2024).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dalam memoderasi Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Kepemilikan manajerial **tidak dapat memoderasi** pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Ketidakmampuan kepemilikan manajerial untuk memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan profitabilitas menunjukkan bahwa konflik agensi mungkin tetap ada, di mana manajer fokus pada tujuan jangka pendek seperti peningkatan penjualan tanpa memperhatikan profitabilitas jangka panjang. Selain itu, sinyal yang diberikan oleh manajer kepada pasar mungkin tidak konsisten atau tidak kuat, sehingga pertumbuhan penjualan tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan profitabilitas (Arfianti & Anggreini, 2023). Hal tersebut jika dikaitkan dengan teori agensi menunjukkan bahwa jika kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, ini berarti kepemilikan saham oleh manajer tidak cukup besar untuk mengurangi konflik agensi. Manajer tetap fokus pada pertumbuhan penjualan tanpa memperhatikan dampak jangka panjang pada profitabilitas. Misalnya, manajer mengejar pertumbuhan penjualan yang cepat melalui ekspansi agresif atau diskon besar, tetapi tanpa memperhatikan profitabilitas jangka panjang (Arfianti & Anggreini, 2023). Manajer juga lebih fokus pada peningkatan penjualan untuk mendapatkan penghargaan jangka pendek atau mencapai target kinerja, meskipun pertumbuhan ini tidak selalu menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Jika kepemilikan manajerial rendah, insentif untuk meningkatkan profitabilitas mungkin lemah, dan manajer dapat lebih memilih

strategi yang menghasilkan peningkatan pendapatan, tetapi dengan margin keuntungan yang tipis atau negatif (Wiranata & Nugrahanti, 2019). Sedangkan jika dikaitkan dengan teori signalling, kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas berarti pertumbuhan penjualan tidak memberikan sinyal yang kuat tentang profitabilitas kepada pasar. Dalam konteks teori signalling, investor biasanya melihat pertumbuhan penjualan sebagai indikator positif. Namun, jika manajer dengan kepemilikan saham rendah tidak berfokus pada profitabilitas dan hanya mengejar pertumbuhan, ini bisa memberikan sinyal yang tidak jelas kepada investor tentang prospek jangka panjang perusahaan (Akyunina & Kurnia, 2021).

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Izdihar & Suryono, 2022), (Yuli Angraini & Fasridon Fasridon, 2021), (Oktaryani et al., 2020), dan (Solekhah & Efendi, 2020) yang mempunyai andil dalam penentuan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas. Ketidakmampuan kepemilikan manajerial untuk memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan profitabilitas menunjukkan bahwa konflik agensi mungkin tetap ada, di mana manajer fokus pada tujuan jangka pendek seperti peningkatan penjualan tanpa memperhatikan profitabilitas jangka panjang. Selain itu, sinyal yang diberikan oleh manajer kepada pasar mungkin tidak konsisten atau tidak kuat, sehingga pertumbuhan penjualan tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan profitabilitas (Arfianti & Anggreini, 2023).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dalam memoderasi Dampak ESG (Environmental Social Governance) terhadap Profitabilitas

Kepemilikan manajerial **tidak dapat memoderasi** dampak ESG terhadap profitabilitas. Ketidakmampuan kepemilikan manajerial untuk memoderasi dampak ESG terhadap profitabilitas dapat disebabkan oleh manajer tidak cukup terlibat dalam inisiatif ESG karena fokus mereka pada hasil jangka pendek. Selain itu, sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan terkait komitmen ESG dapat menjadi kurang kuat jika kepemilikan manajerial rendah, sehingga pasar mungkin tidak merespons secara positif, yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Elvina & Karnawati, 2024). Hal tersebut jika dikaitkan dengan teori agensi menunjukkan bahwa jika kepemilikan manajerial tidak memoderasi dampak ESG terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa manajer lebih fokus pada tujuan jangka pendek atau tujuan pribadi seperti menjaga posisi dan menghindari risiko (Elvina & Karnawati, 2024). Manajer melihat inisiatif ESG sebagai biaya yang besar tanpa dampak langsung pada kinerja keuangan jangka pendek meskipun pemegang saham melihatnya sebagai investasi strategis untuk meningkatkan profitabilitas jangka panjang. Manajer kurang terlibat dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan ESG, sehingga dampak ESG terhadap profitabilitas tidak dapat dimoderasi oleh keterlibatan mereka (Maryanti et al., 2022). Sedangkan jika dikaitkan dengan teori signalling, kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan antara dampak ESG dengan profitabilitas berarti sinyal yang diberikan kepada pasar terkait inisiatif ESG menjadi kurang kuat atau kurang dipercaya. Dalam teori signalling, kepemilikan manajerial yang signifikan seharusnya memberikan sinyal positif bahwa manajemen mendukung komitmen ESG dan percaya pada dampak jangka panjang terhadap profitabilitas. Namun, jika manajer tidak memiliki saham yang signifikan, pasar mungkin melihat bahwa manajemen tidak sepenuhnya berkomitmen terhadap ESG, sehingga investor mungkin kurang merespons positif upaya tersebut (Putri & Wahyuningrum, 2021).

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Izdihar & Suryono, 2022), (Yuli Angraini & Fasridon Fasridon, 2021), (Oktaryani et al., 2020), dan (Solekhah & Efendi, 2020)

yang mempunyai andil dalam penentuan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas. Ketidakmampuan kepemilikan manajerial untuk memoderasi dampak ESG terhadap profitabilitas dapat disebabkan oleh manajer tidak cukup terlibat dalam inisiatif ESG karena fokus mereka pada hasil jangka pendek. Selain itu, sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan terkait komitmen ESG dapat menjadi kurang kuat jika kepemilikan manajerial rendah, sehingga pasar mungkin tidak merespons secara positif, yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Elvina & Karnawati, 2024).

Refleksi Tauhid

Dalam Islam, setiap faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan memiliki dimensi spiritual yang mengarahkan manajemen untuk berbisnis secara amanah, adil, dan bertanggung jawab. Profitabilitas yang dicapai melalui nilai-nilai tauhid bukan hanya berupa keuntungan finansial, tetapi juga keberkahan yang membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat, serta menjaga keseimbangan ekosistem dan tatanan sosial sesuai dengan amanah yang diemban sebagai manusia di bumi. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

1. Struktur Modal dan Prinsip Amanah

Dalam Islam, struktur modal seharusnya mempertimbangkan prinsip-prinsip tanggung jawab keuangan dan amanah. Struktur modal yang sehat berlandaskan nilai amanah akan mendukung usaha yang berkelanjutan, karena tujuan bisnis bukan hanya profit, melainkan juga keberkahan dan kebermanfaatannya bagi umat (Shantika & Kurniawati, 2023).

2. Pertumbuhan Penjualan dan Konsep Rezeki

Islam mengajarkan bahwa rezeki adalah milik Allah, dan pertumbuhan penjualan atau peningkatan laba harus dilihat sebagai bentuk rezeki yang diamanahkan. Keberhasilan dalam penjualan yang didapat melalui usaha jujur dan adil merupakan perwujudan tawakal dan syukur, sementara upaya mencapai target penjualan tidak boleh merugikan pihak lain atau dilakukan dengan cara yang tidak etis. Bisnis yang berpedoman pada nilai-nilai ini mencerminkan tauhid, yaitu kepercayaan pada Allah sebagai sumber rezeki yang berkelanjutan (Masykuroh, 2020).

3. Dampak ESG dan Tanggung Jawab Khalifah

ESG sangat relevan dengan konsep khalifah dalam Islam, di mana manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga bumi dan mengelola sumber daya dengan baik. ESG menekankan pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik dan sejalan dengan Islam. Perusahaan yang menerapkan ESG dengan baik menunjukkan penghargaan terhadap peran mereka sebagai khalifah Allah di muka bumi, dan akan menambah keberkahan serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan (Nurhalida & Shofwan, 2023).

4. Kepemilikan Manajerial dan Prinsip Keadilan

Kepemilikan manajerial yang efektif mencerminkan prinsip keadilan, di mana manajer yang juga memiliki saham dalam perusahaan akan bertindak lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada nilai jangka panjang. Islam mengajarkan bahwa pemimpin harus berlaku adil dan amanah dalam setiap keputusan. Kepemilikan manajerial yang berlandaskan nilai tauhid seharusnya meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap hasil keputusan yang berpengaruh pada kesejahteraan banyak pihak, tidak hanya pemegang saham (Andi Wawo, 2020).

Oleh karena itu, profitabilitas dalam Islam sering kali digambarkan melalui konsep keberkahan dan keberlanjutan yang mencakup aspek kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Terdapat beberapa ayat Al-Quran dan hadis yang relevan dalam memberikan prinsip

dan etika yang mendukung praktik bisnis yang sehat dan berkelanjutan, diantaranya pada Surah Al-Baqarah (2:188).

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”.

Ayat ini mengajarkan tentang pentingnya kejujuran, keadilan, dan menghindari cara-cara yang batil (tidak sah) dalam memperoleh keuntungan. Dalam konteks profitabilitas perusahaan, ini dapat dimaknai sebagai larangan atas praktik bisnis yang curang, manipulatif, atau merugikan pihak lain demi kepentingan keuntungan semata. Ayat ini memperingatkan bahwa profitabilitas yang dicapai melalui cara yang tidak etis atau merugikan orang lain bukanlah keuntungan yang diridhai oleh Allah. Sebaliknya, profit yang diraih dengan cara-cara yang halal dan berlandaskan keadilan akan lebih membawa keberkahan dan ketenangan (Nabbila & Syakur, 2023). Prinsip ini mengingatkan perusahaan untuk menjaga etika dalam bisnis, baik dalam hal pemasaran, transaksi, manajemen keuangan, hingga kepatuhan pada aturan. Melalui prinsip ini, Islam mengarahkan profitabilitas yang bertanggung jawab, yaitu mencari keuntungan tanpa merugikan, serta memelihara hak dan kepercayaan masyarakat (Safuan et al., 2021). Selain itu, juga dijelaskan dalam HR Tirmidzi terkait dengan prinsip bisnis dan profitabilitas perusahaan dalam Islam menekankan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keberkahan dalam mencari keuntungan.

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ، وَالصَّدِّيقِينَ، وَالشَّهَادَاءِ

Rasulullah SAW bersabda, "*Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, siddiqin, dan syuhada di akhirat.*" (HR Tirmidzi).

Hadis ini menunjukkan bahwa pedagang yang mencari profit dengan jujur dan amanah akan mendapat kedudukan yang tinggi di akhirat. Dalam konteks perusahaan, ini berarti profitabilitas seharusnya dicapai dengan kejujuran tanpa kecurangan, karena dengan demikian, keberkahan akan mendatangkan keuntungan yang panjang (Sari, 2024).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi dan menganalisis pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dampak ESG (Environmental Social Governance) terhadap Profitabilitas dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 dengan keseluruhan sampel berjumlah 10 perusahaan yang memenuhi kriteria, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh Dampak ESG (Environmental Social Governance) terhadap Profitabilitas. Dampak ESG (Environmental Social Governance) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dalam memoderasi Struktur Modal terhadap Profitabilitas. Kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi struktur modal terhadap profitabilitas. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dalam memoderasi Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. Kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Pengaruh Kepemilikan

Manajerial dalam memoderasi Dampak ESG (Environmental Social Governance) terhadap Profitabilitas Kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi dampak ESG terhadap profitabilitas..

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Santosa, R. E. W. (2022). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN MENURUT TEORI SIGNALLING (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017–2020). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 77–91. <https://doi.org/10.47686/jab.v8i2.536>
- Agustine, V. A., Angraini, H. N., Riandy, I. M., & Lastiati, A. (2024). Dampak ESG Score terhadap Profitabilitas Perusahaan. *E-Prosiding Akuntansi*, 1–9.
- Ahmad, E., & Verdika, R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i1.3734>
- Akyunina, K., & Kurnia. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Inovasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–25.
- Alaslan, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Amanda, R., Utary, A. R., & Defung, F. (2018). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan serta harga komoditas terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada industri pertambangan batu bara di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 147–158.
- Andi Wawo, A. (2020). Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Etika Bisnis dan Hukum Islam. *Jurnal Mirai Management*, 5(2), 583–607.
- Arfianti, R. I., & Anggreini, M. (2023). Moderasi Good Corporate Governance Pada Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 10–22. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.912>
- Bikubanya, D. L., & Radley, B. (2022). Productivity and profitability: Investigating the economic impact of gold mining mechanisation in Kamituga, DR Congo. *Extractive Industries and Society*, 12(September). <https://doi.org/10.1016/j.exis.2022.101162>
- Billions in Fines for Corruption, and Glencore Admits Guilt | Public Eye*. (n.d.).
- Cahyani, A. P., & Athoillah, M. (2024). Pengaruh Environmental, Social, & Governance (ESG) Disclosure Kinerja Kredit terhadap Profitabilitas Bank. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 3(2), 494–511.
- Damayanti, A., Arifin, R., & Rahmawati. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Kepemilikan Manajerial (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Riset, Jurnal Prodi, Manajemen Fakultas, Manajemen Unisma, Bisnis*, 12(01), 510–518.
- Desmi, M. F., Hendrawaty, E., & Muslimin. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari*, 1(2), 401–407.
- Djaya, T., & Firdausy, C. M. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(4), 760–769. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i4.25362>
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 210–232. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- Elvina, S., & Karnawati, Y. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman 2018-2022). *Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(3), 1282–1325.
-

Jinggani Larasati, Uswatun Hasanah, Sulaiman Muhammad Nur

Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Dampak ESG (Environmental Social Governance) terhadap Profitabilitas dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi

- Endri, E., Utama, A. P., Aminudin, A., Effendi, M. S., Santoso, B., & Bahiramsyah, A. (2021). Coal price and profitability: Evidence of coal mining companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(5), 363–368. <https://doi.org/10.32479/ijeep.11503>
- Erlina, E., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Modal Kerja Bersih, Pertumbuhan Penjualan dan Tingkat Utang terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 16–36. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3300>
- Faradita, L. (2021). *Analisis Financial Distress Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Analysis Of Financial Distress Before And During The Covid-19 Pandemic (Case Study On A Registered Mining . 1.*
- Faridhatu Sholihah. (2020). Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Wadiah*, 4(1), 41–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i1.3077>
- Farihadhy, K. S. P. (2024). Praktik ESG terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Kepemimpinan Berkelanjutan sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 6, 1–23.
- Fathoni, R., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1347–1356.
- Fauzanto, A. (2021). Problematika Oligarki, Korupsi, dan Relasi Kuasa Dalam Batu Bara dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5, 95–103.
- Fauziah, I. N., & Sudiyatno, B. (2020). Pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 107–118.
- Ferry Irawan, A. D. P. (2021). Faktor Penentu Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Kesehatan: Sebelum dan Saat Covid-19. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 412. <https://doi.org/10.24912/je.v26i3.799>
- Gharchia, S. E. De, & Mindosa, B. (2023). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance terhadap Profitabilitas pada Perusahaan terdaftar di BEI 2021. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 68–86. <https://doi.org/10.46806/jm.v12i2.1092>
- Ghazali, A., & Zulmaita. (2020). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *Prosiding SNAM PNJ*, 1–13.
- Gladys Cherril Ireine Lontoh, Paulina Van Rate, S. I. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4154–4163.
- Halim, K. I., Olivia, V., & Novianty, N. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Struktur Modal, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 157–164. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.85>
- Hartanto, A., Camila, C., & Sari, I. R. (2021). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(10), 4829. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i10.4345>
- Hasanah, A. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Hutang terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 299–309. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2495>
- Izdihar, A., & Suryono, B. (2022). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI. 1*, 1–19.
- Kementerian ESDM RI - Media Center - Arsip Berita - Sektor Pertambangan Serap 300 Ribu Tenaga*
-

Jingga Larasati, Uswatun Hasanah, Sulaiman Muhammad Nur

Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Dampak ESG (Environmental Social Governance) terhadap Profitabilitas dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi

- Kerja di 2023. (n.d.).
- Khasanah, U. A., & Triyonowati. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(4), 1–16.
- Laing, T., Edwards, R., Yusuf, S., & Sparman, C. (2023). Assessing the economics and finances of Artisanal and small-scale gold mining in Guyana. *Journal of Rural Studies*, 97(November 2022), 438–448. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2022.11.009>
- Leony, E., Rizkiyanti, A., & Uzliawati, L. (2024). Pengaruh Enviromental, Social Dan Governance Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 196–209. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3655>
- Maryanti, C. S., Haerani, N., Meydina, R., & ... (2022). Analisis Laporan Keberlanjutan Perusahaan di Sub Sektor Barang Baku Logam dan Mineral Lainnya Tahun 2019-2020. *Fair Value: Jurnal Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 2924–2944.
- Masykuroh, N. (2020). Etika Bisnis Islam. In *PT. Nasya Expanding Management*. (Issue October 2003).
- Nabbila, F. L., & Syakur, A. (2023). Prespektif Ayat Al-Qur'an Dalam Etika Bisnis Islam Kontemporer. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 199–206. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1940>
- Nadhip, F. M., Pratiwi, L. N., & Suryani, A. (2022). Perbandingan Rasio Profitabilitas. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 526–534.
- Nugraha, T. D., & Lisandri. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 22(1), 59–69.
- Nurhalida, S., & Shofwan. (2023). Peran Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Profitabilitas di Sektor Perbankan Indonesia. *Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking.*, 2(2), 13–25.
- Nurikhtiar, A. (2023). Keywords : Exploitation, Forced Labor, Congo, Green Technology. *Jurnal Pena Wimaya*, 3(1).
- Oktaryal, A., & Hastuti, P. (2021). Desain Penegakan Hukum Korupsi Partai Politik di Indonesia. *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.32697/integritas.v7i1.729>
- Oktaryani, G. A. S., Abdul Mannan, S. S., & Putra, I. N. N. A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.81>
- Parida, M., & Madheswaran, S. (2021). Does ownership matter? Empirical evidence from the performance of Indian state and private coal mining companies. *Resources Policy*, 74, 102388. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2021.102388>
- Pratiwi, A. R., & Bahari, A. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index Pada Tahun 2013-2017*. 13(1), 11–20.
- Putri, N., & Wahyuningrum, I. F. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Environmental Disclosure pada Perusahaan Manufaktur di Singapore Exchange (SGX). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 58–72. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2404>
- Rio Tinto Mining Company Pays \$15 Million to Settle US Bribery Accusations*. (n.d.).
- Safuan, S., Budiandru, B., & Ismartaya, I. (2021). Fraud dalam Perspektif Islam. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 5(1), 219–228. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.330>
- Sari, S. P. (2024). Enterpreneurship Dalam Al-Qur'an: Konsep Bisnis Islam Dan Peran Wirausahawan Sebagai Agen Perubahan Ekonomi. *Jebesh: Journal of Economics Business ...*, 2(November 2023), 59–68.
- Sastra, E. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas
-

- Perusahaan Manufaktur 2012 – 2014. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 80. <https://doi.org/10.24912/je.v24i1.454>
- Setiawan, C., & Pereira, N. F. de J. (2021). Capital structure, liquidity, and firm size impact on profitability of mining industry in Indonesia. *Proceeding of the International Conference on Family Business and Entrepreneurship, 2019*, 361–368.
- Shantika, A. K., & Kurniawati, S. L. (2023). Struktur Modal dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi di JII. *JIEI Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 585–597.
- Solekhah, M. W., & Efendi, D. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan*.
- Syapari, A., Hardi, E. A., & Syahriza, A. (2023). Pengaruh Rasio ROA, ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2022. *Jumek : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(2), 226–242.
- Ummah, R., & Efendi, D. (2022). Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1–15.
- Utami, D. W., Hirawati, H., & Giovanni, A. (2021). Struktur Modal Dan Profitabilitas: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2014-2018. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 186–196. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.173>
- Utami, T. R., & Setiyaningsih, S. I. (2024). Kasus Korupsi Timah Rp 271 Triliun: Alasan Kekuasaan, Kesempatan, dan Lemahnya Konstitusi IDR 271 Trillion Tin Corruption Case: Reasons for Power, Opportunity, and Weak Constitution Tsalsabillah. *JURNAL KABAR MASYARAKAT*, 2(2).
- Wibowo, A. (2023). *Tata Kelola Entitas Perusahaan*.
- Wijayanti, A. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi*. 4(1), 21–31.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>
- Wulandari, S., Fitriani, T. A., Noviyanti, I., Terpadu, K., Bangka, U., & Bangka, B. K. (2024). Kewirausahaan : Membangun Ekonomi Lokal Dan Mengarahkan Masa Depan Berdaya Saing Ditengah Kasus Korupsi Timah 271T Bangka Belitung Kewirausahaan : Membangun Ekonomi Lokal Dan Mengarahkan Masa Depan Berdaya Saing di banyak negara (Smith , 2019) . Meski b. *JUKERDI : Jurnal Kewirausahaan Cerdas Dan Digital*, 3.
- Yasin, M., & Studiviany, P. (2021). Enrichment: Journal of Management The Influence Of Profitability And Capital Structure On Company Value In Coal Sub-Sector Mining Companies Registered In Idx For The 2014-2017. *Enrichment: Journal of Management*, 11(2), 516–520.
- Yuli Angraini, & Fasridon Fasridon. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Modal intelektual, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 219–230. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.261>
- Yulianto, & Setiyaningsih. (2024). Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 14(2), 255–264.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).